

## Introduction To Fun Role Play Method For Early Children's Development

**Winda Sherly Utami<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2\*</sup>), Lusi Handayani <sup>3</sup>**

Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

\*email: [windasherly@unja.ac.id](mailto:windasherly@unja.ac.id) [handayani19@unja.ac.id](mailto:handayani19@unja.ac.id) [zubaidah89@unja.ac.id](mailto:zubaidah89@unja.ac.id)

### Article History

Received:

Reviewed:

Accepted:

Published:

### Key Words

Role Playing Method, Early Childhood

**Abstract:** The role play method is also known as role playing. Role playing is a learning method that is fun for children, and is a method that is able to optimize the growth and development of children or students according to the standard level of development achievement. The aim of this competition is to provide knowledge to PGPAUD Study Program students regarding fun role play methods for early childhood. This trial is carried out through several stages, namely the foundation laying or building foundation phase, the research design stage, data gathering and analysis stage, and the acting on findings stage on research results. The result of this service is that students can implement roles that are a fun learning method for young children. The conclusion that can be drawn is that innovation is needed in learning, one of which is implementing fun role playing for children, which can then be used as a reference for future researchers regarding other aspects that can be developed in learning for early childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan awal yang harus diperoleh oleh seorang anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Madyawati, 2016). Agelisca, dkk (2023) juga mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak sejak lahir dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan serta beradaptasi dengan

lingkungan. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini ini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Mengingat pentingnya, pendidikan sejak dini maka tidak dipungkiri bahwa calon pendidik anak usia dini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seperti menggunakan cara atau metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya,

2008). Pemilihan metode pembelajaran untuk anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal antara lain: (1) Berpusat pada anak., (2) Partisipasi aktif., (3) Bersifat holistic dan integrative., (4) Fleksibel., (5) Perbedaan individual (Isjoni, 2010). Ada begitu banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran (role play).

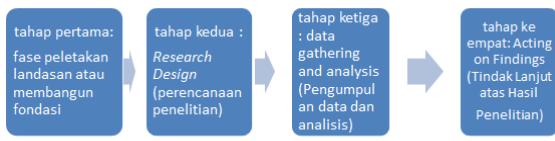
Bermain peran (role play) merupakan sesuatu yang bersifat sandiwara dimana pemain memainkan peran tertentu sesuai dengan lakon yang sudah ditulis dan memainkannya untuk tujuan hiburan (Rahmalina, 2017). Bermain peran biasanya dilakukan secara spontan dalam kehidupan anak-anak, tapi ketika adanya arahan dan bimbingan dari seorang guru untuk memainkan sebuah drama yang terstruktur, merupakan pengalaman yang mengesankan bagi anak. Dalam hal ini, bisa menambah dan memperkaya pengetahuan dan kreativitas anak. Khoerunnisa (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam bermain peran (role play) diantaranya yaitu: 1) Bermain peran merupakan sesuatu yang menyenangkan, 2) Memiliki nilai positif bagi anak, 3) Bersifat spontan dan bebas bagi anak untuk memilih tokoh yang diperankan, 4) Melibatkan peran aktif anak dan 5) Memiliki hubungan sistematis dengan perkembangan kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya. Salah satu karakteristik bermain peran adalah sesuatu yang menyenangkan, dengan kegiatan yang menyenangkan tersebut anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak

baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Ada begitu banyak cara yang dapat dilakukan dalam bermain peran yang menyenang, seperti dengan berbantuan alat peraga, boneka maupun atribut-atribut yang menarik perhatian anak. Untuk itu, sebagai calon pendidik PAUD harus mampu menggunakan metode bermain peran (role play) dengan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran, mahasiswa Program Studi PGPAUD masih terkendala dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran bermain peran (role play) yang tepat dan relevan terhadap situasi pendidikan pada era saat ini. Terlihat para mahasiswa belum memahami dengan baik metode bermain peran (role play), bagaimana mengaplikasikan metode bermain peran (role play) yang menyenangkan untuk anak usia dini dan belum mengetahui dengan baik maaf pemilihan metode bermain peran (role play) terhadap kualitas hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, mahasiswa program studi PGPAUD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi memerlukan sosialisasi terkait pengenalan metode bermain peran (role play) yang menyenangkan untuk anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan CBPR (Community-Based Participatory Research) yang dilakukan pada komunitas mahasiswa Prodi PGPAUD UNJA dengan mengedepankan fungsi sebuah penelitian yakni knowledge production (produksi pengetahuan). Kegiatan ini dilakukan pada mahasiswa yang berjumlah sebanyak 20 orang. Adapun tahapan dalam setiap kegiatannya dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian CCBR (Afandi, 2013)

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian CCBR (Afandi, 2013)

### 1. Fase peletakan landasan atau membangun fondasi

Pada tahap ini lebih banyak memberikan sosialisasi. Sosialisasi merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dengan tujuan membangun fondasi agar mahasiswa dapat terlibat secara aktif. Sebelum melakukan tahapan ini, tim menyiapkan link zoom meeting, gambar latar belakang zoom meeting untuk pelaksana kegiatan dan peserta serta menyiapkan materi yang akan disampaikan saat melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk persiapan dan

penyampaian tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

### 1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan akan direncanakan lebih sistematis dan detail terkait bagaimana pengenalan role play yang menyenangkan pada mahasiswa. Karena kegiatan dilakukan melalui zoom meeting maka mahasiswa dipersiapkan lebih detail terkait pelaksanaannya terkait bagaimana cara yang efektif dan efisien agar mahasiswa memiliki pengalaman yang baik.

### 2. Pengumpulan data dan analisis

Pada tahap ini kegiatan lebih mengarah pada pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan yang dimaksud merupakan tahapan inti untuk mendapatkan data. Prosesnya terdiri atas dua kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan untuk pengenalan metode bermain peran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Mahasiswa Program Studi PGPAUD dapat mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan metode bermain peran yang menyenangkan untuk anak usia dini guna menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini. Kemudian, pendampingan dilaksanakan untuk mendampingi mahasiswa mengaplikasikan metode bermain peran yang menyenangkan untuk anak usia dini dalam proses pembelajaran di kelas. Pada ranah ini, peran tim hanya sebagai pendamping dan membantu mahasiswa memfasilitasi wadah yang dibutuhkan seperti link zoom meeting. Secara keseluruhan kegiatan ini didominasi oleh mahasiswa dan didampingi oleh peneliti.

3. Tindak lanjut atas hasil penelitian. Tahapan ini lebih kepada kegiatan mengevaluasi. Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan. Tahapan evaluasi dilaksanakan guna melihat dampak dari kegiatan pengabdian kepada mahasiswa mengenai adanya peningkatan secara kualitas dalam pembelajaran atau tidak. Tahapan evaluasi dibagi menjadi dua kegiatan yaitu sesi tanya jawab dan mengisi kuesioner dalam bentuk google form. Dalam kegiatan evaluasi ini mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada tim pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Pengenalan Metode Bermain Peran Anak di Usia Dini untuk mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi berlangsung lancar. Berikut dijabarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan ini.

### 3.1.Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan ini telah dimulai beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan persiapan yang dilakukan oleh pelaksana dMenyiapkan link Zoom yang akan digunakan. Pelaksana kegiatan yang merupakan dosen dosen dari Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi ini membuat link Zoom yang dibuat menggunakan akun Zoom unlimited yang telah disediakan oleh Universitas Jambi.

Menyiapkan foto latar belakang Zoom untuk pelaksana dan peserta Foto yang menjadi latar belakang Zoom diuat menggunakan situs Canva Di foto latar belakang tersebut terdapat nama program studi, judul kegiatan, dan tanggal pelaksanaan kegiatan.

### 3.2.Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari senin, 18 September 2023 dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pembukaan oleh moderator dan menyapa peserta kegiatan pelatihan sambutan pengantar kegiatan secara umum tentang kegiatan pelatihan metode bermain peran bagi mahasiswa Dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik bagi anak usia dini.

### 3.3.Pembahasan

Pembentukan karakter dan kepribadian anak adalah tanggungjawab orang dewasa yang da disekitar anak tersebut. Termasuk orang tua dan guru disekolah. Hasil penelitian Zubaidah, (2023) menyatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena baik buruknya kepribadian seorang anak dapat dilihat bagaimana keluarga dan kedua orang tuanya dalam mendidik anak tersebut. Pembentukan karakter sangatlah tepat dibagun pada anak usia dini. Pembangunan karakter ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun

guru di sekolah bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian Silvianetri, dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu karakter pada anak yakni kejujuran dapat ditanamkan oleh guru yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran melalui keteladanan. Sehingga dengan hal tersebut mencontohkan peran yang tepat sangat perlu perhatian untuk diberikan kepada anak.

Peran sangat penting dimainkan dalam situasi yang mengharuskan seseorang melakukannya, peran dalam bentuk laku mampu menciptakan situasi yang sesuai dengan kondisi emosi orang lain yang merasakannya diruang dan suatu waktu yang sama. Peran biasa dimainkan untuk menirukan karakter antara orang lain sebagai tanda orang tersebut masuk ke dalam keadaan dan kondisi yang dihadapi orang pemeran tersebut. Oleh sebab itu bermain peran sangat mampu membangun energi yang baik dalam menciptakan hiburan dan mengajak orang lain terhibur ke dalam cerita yang dibawakan.

Aktivitas dalam pembelajaran bermain peran mengajarkan anak untuk memainkan karakter tertentu sehingga anak mampu belajar dan memainkan langsung karakter yang yang diperankan sesuai dengan kondisi tertentu, pembelajaran dengan bermain peran ini sangat efektif dimiliki oleh pengajar agar anak mampu menerima dan memerankan hal-

hal tersebut secara nyata karakter orang / bukan fantasi yang hanya dihayalkan (Richert, Shawber, Hoffffman & Taylor, 2009), Bermain peran sebuah metode pembelajaran yang dimainkan oleh pendidik dan melibatkan peserta didiknya dalam menceritakan suatu kejadian yang dialami agar peserta didik mampu mencerna dan merasa terhibur mendengarkan cerita yang di bawakan. Oleh sebab itu bermain peran sangat tepat untuk dijadikan sebuah metode dalam menciptakan kelas bermain yang asyik bagi peserta didik. Mulya (2012) mengatakan bahwa melalui bermain peran anak-anak mampu mengeksplorasi hubungan antara manusia dengan cara memerankan dan mempragakannya langsung secara bersama-sama melibatkan anak sehingga anak memiliki perasaan, nilai, sikap dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Maka pentingnya pelatihan metode bermain peran dilakukan untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yaitu terutama bagi mahasiswa yang kemudian akan melakukan kegiatan mengajar untuk peserta didik di usia 3 s.d 6 tahun yang memerlukan perhatian dan hiburan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagai seorang tenaga pendidik anak di usia dini perlu memiliki daya tarik dalam memberikan pelajaran belajaran dan bermain sangat cocok untuk menjadi salah satu metode dalam pengajaran anak di usia dini. Model pembelajaran bermain peran (role playing)

model pembelajaran untuk membawa siswa memerankan tokoh yang dihadirkan pada cerita, namun untuk anak-anak yang masih menginjak usia 3 s.d 6 tahun mereka cenderung untuk melihat terlebih dahulu hal yang dilakukan oleh panutan atau guru yang mengajarnya setiap berada di kelas, kecenderungan tidak fokusnya siswa diumur dini mengharuskan guru menampilkan suatu hal yang unik demi mencuri perhatian anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan ceria dan gembira merupakan salah satu model pembelajaran sosial, yaitu suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana

- 1) Menjiwai peran yang akan dibawakan baik karakter atau sifat maupun penampilan.
- 2) Melatih teknik olah vokal dan gerak.
- 3) Menghafalkan naskah drama dengan sungguh-sungguh.
- 4) Melatih kemampuan berimprovisasi.

### **3.3.1. Metode Bermain Peran Untuk Anak Usia Dini**

Metode bermain dapat diikuti oleh seluruh anak dalam memerankan tokoh yang akan mereka tiru, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menempatkan peran yaitu seperti usia anak, pengalaman anak,

pemilihan latar belakang sosial budaya. Bermain peran berpengaruh untuk anak agar bebas berekspresi bermain peran yang mereka inginkan. Metode bermain peran dapat dilakukan dalam berbagai situasi termasuk di dalam kelas. Jones (Dalam Jarvis, 2002) menjelaskan bahwa dalam permainan bermain peran siswa akan menerima tugas dan bertanggungjawab pada masing-masing peran kemudian siswa mengerjakan hal terbaik pada situasi yang terbaik yang mereka tentukan tersebut. Penggunaan metode bermain peran ini menekankan pada perhatian personal siswa agar mampu menirukan dan mencerna pembelajaran yang diberikan.

### **3.3.2. Model Pembelajaran Bermain Peran**

Model pembelajaran bermain peran lebih menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode ini lebih memfokuskan pada proses interaksi sosial. Menurut Zuhaerini, metode ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk:

- a. Menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan lebih baik dilakukan langsung daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak.
- b. Melatih anak-anak agar mereka mampu

menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis, dan

- c. Melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Manfaat yang dapat diambil dari bermain peran adalah:

- a. Bermain peran dapat memberikan pemahaman secara praktis, dimana anak tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari
- b. Bermain peran dapat memberikan kepada murid kesenangan karena bermain peran pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain siswa akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa.

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliana Nurani dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidik mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan

dan aturan dalam permainan.

- b. Pendidik membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.

- c. Pendidik memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.

- d. Pendidik membagikan tugas kepada anak sebelum bermain, menurut kelompok agar tidak berebut saat bermain.

- e. Pendidik sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain

- f. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.

- g. Pendidik hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan guru dapat membantu.

Pendidik tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

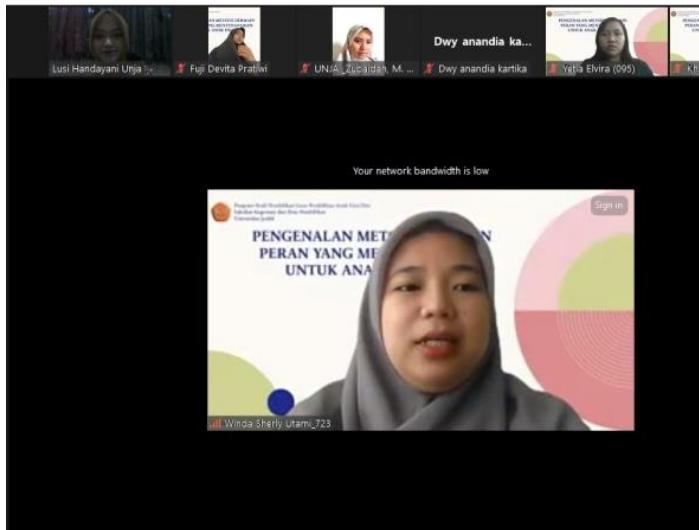
Dengan adanya langkah-langkah di atas maka akan memudahkan pendidik mengatur jalannya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya.

### 3.4. Evaluasi

Setelah sosialisasi ini berlangsung, hasilnya sangat

memuaskan. Bagi mahasiswa yang nantiya akan menerapkan peran yang sesuai dengan dan kepala sekolah sangat bersungguh sungguh mengikuti pelatihan ini, hal ini terbukti dari hasil guru sangat mudah mengerti Semua itu menunjukkan bahwa para guru dan kepala sekolah memiliki

Berikut beberapa dokumentasi rangkaian kegiatan pengabdian pelatihan metode bermain peran :



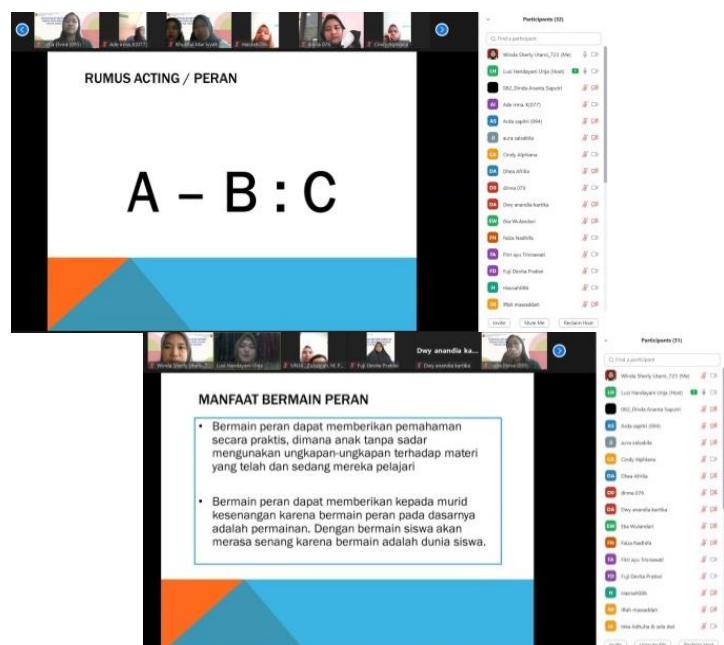
**Gambar 2**  
Pembukaan kegiatan pelatihan  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)



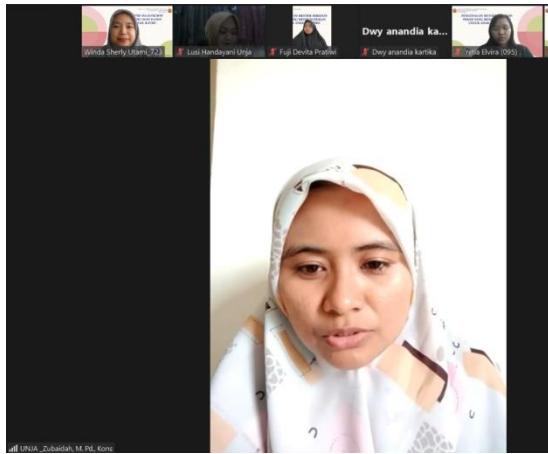
**Gambar 3**  
Materi Pelatihan  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)



**Gambar 4.**  
Pemaparan Materi oleh Lusi Handaynai, M.Sn.  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)



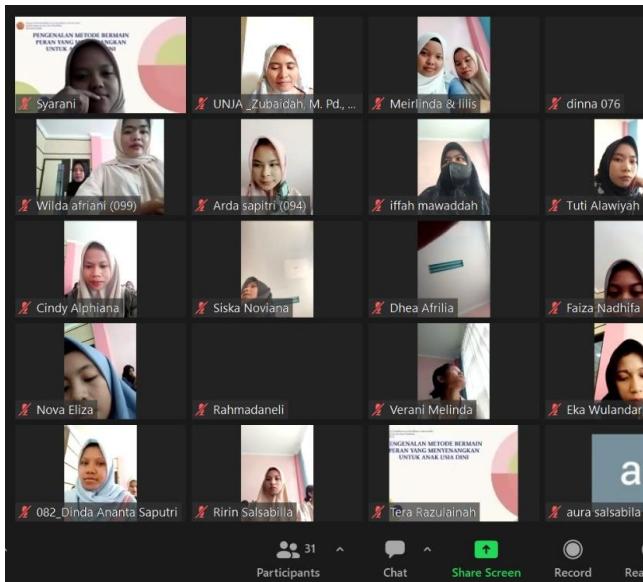
**Gambar 5**  
Slide Materi Pelatihan  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)



Gambar 6  
Masukkan dan Tanggapan dari anggota pengabdian Zubaidah, M.Pd., Kons  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdina bahwa penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan pendidik untuk mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelas, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Bermain peran juga mampu mengajak anak-anak di usia dini menjadi lebih aktif sehingga dalam menyampaikan materi untuk kegiatan proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan. Dari adanya pengenalan metode bermain peran ini. Mahasiswa calon tenaga pendidik anak di usia dini bisa mendalami kemampuan dasar yang akan dilakukan saat ingin memainkan peran untuk penerapan pembelajaran di dalam kelas. Peserta pada kegiatan ini sangat antusias dan mendapatkan pembelajaran baru mengenai cara berperan yang sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik.



Gambar 7  
Peserta Latihan pengenalan metode akting  
(Tangkapan Layar : Winda Sherly Utami)

## REFERENCES

- Afandi, A, dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jalarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,Kementerian Agama RI.
- Agelisca, A. H., Kasmiaty, K., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi . Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2499-2507. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3789>
- Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Ali dan Asrori. (2010). Perkembangan Peserta Didik. PT. Bumi Aksara.
- Aldwin, C.M. 2007. Stress, Coping, and Development: an Integrative Perspective Second Edition. New York: The Guilford Press.
- Desmita. (2011). Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia Dini, SMP, dan SMA. Rosda Karya.
- Gunawan, C. A. I. (2020). Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan (Happiness of The Teenagers Who Live in Orphanage). Mind Set, 11(2), 68-85.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), 243-256.
- <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jarvis, M. 2000. Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia. Alih bahasa: SPA-Teamwork. Bandung : Nusa Media.
- Silvianetri. (2022). Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya pada Konseling di Taman Kanak-kanak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Zubaidah. (2023). The Role of Parents on the Personality of Children. Edumaspul - Jurnal Pendidikan Vol. 7 – No. 1, year (2023), page 2705-2711